

## PENGARUH STRESS TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TARUMANAGARA ANGKATAN 2021

Moch Fikri Septyo Hadi<sup>1\*</sup>, Noer Selan Tadjudin<sup>2</sup>

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : saelanpml@gmail.com

### ABSTRAK

Prestasi belajar yang baik merupakan tujuan atau motivasi mahasiswa dalam berkuliah, dan dapat menjadi pertimbangan dalam mencari pekerjaan nantinya. Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah stress. Literatur saat ini memberikan hasil yang beragam mengenai hubungan antara stress dengan prestasi belajar, sehingga akan diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Sampel penelitian adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 dengan menggunakan *purposive sampling*. Stress diukur dengan kuisioner *Perceives Stress Scale* (PSS) sedangkan prestasi belajar diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Analisis dilakukan dengan uji *chi-square* menggunakan aplikasi *SPSS for Windows versi 21.0*. Mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 mengalami stress sedang yaitu sebanyak 145 orang (70,4%) dan memiliki IPK  $\geq 3$  yaitu sebanyak 149 orang (72,3%). Terdapat hubungan antara stress dengan indeks prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021 ( $p=0,013$ ). Stress dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sebaiknya dilakukan pemeriksaan psikiatri ke mahasiswa fakultas kedokteran yang mengalami stress untuk mencegah penurunan prestasi belajar. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada angkatan yang berbeda untuk melihat pengaruh perbedaan semester pada tingkat stress dan IPK.

**Kata kunci** : indeks prestasi belajar, mahasiswa, stress

### ABSTRACT

*Mental health disorders in medical students are frequently reported. Evidence suggests that both medical students and physicians experience higher rates of psychological distress, depression, anxiety, and burnout than other populations. High levels of stress can be a risk factor for a decline in academic achievement, so it will be examined in this research. This research is an observational analytical study with a cross-sectional approach. The research sample was students from the Faculty of Medicine, Tarumanagara University class of 2021 using purposive sampling. Stress is measured by the Perceives Stress Scale (PSS) questionnaire while learning achievement is measured by the Cumulative Achievement Index (GPA). Analysis was carried out with the chi-square test using the SPSS for Windows application version 21.0. The majority of Tarumanagara University Faculty of Medicine students class of 2021 experienced moderate stress, namely 145 people (70.4%) and had a GPA  $\geq 3$ , namely 149 people (72.3%). There is a relationship between stress and the academic achievement index of Tarumanagara University medical faculty students Class of 2021 ( $p=0.013$ ). Stress can affect student learning achievement. It is best to carry out psychiatric examinations on medical faculty students who are experiencing stress to prevent a decline in learning achievement. Further research can be conducted on different cohorts to see the effect of semester differences on stress levels and GPA.*

**Keywords** : learning achievement index, students, stress

### PENDAHULUAN

Sebagaimana mahasiswa pada umumnya, mahasiswa kedokteran juga menginginkan untuk memiliki prestasi belajar yang membanggakan. Prestasi belajar merupakan luaran yang

dicapai mahasiswa dalam berkuliah. Prestasi belajar yang baik merupakan tujuan atau motivasi mahasiswa dalam berkuliah, dan dapat menjadi pertimbangan dalam mencari pekerjaan nantinya. Pada mahasiswa, prestasi belajar dapat dinilai dengan berbagai hal namun yang paling mudah adalah dengan melihat nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Terdapat berbagai hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah stress. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran termasuk dalam kategori mahasiswa yang memiliki tingkat stres yang tinggi selama masa studi sarjana mereka. Mayoritas penelitian tentang stres dalam pendidikan kedokteran berfokus pada dokumentasi prevalensi stres serta informasi tentang korelasi stres terhadap berbagai hal.

Di banyak sekolah kedokteran, lingkungan kampus sendiri dapat memberikan tekanan kepada mahasiswa, dan lebih mendorong persaingan dibanding kerja sama antar peserta didik.<sup>5</sup> Stress yang ditimbulkan tidak hanya pada masa studi sarjana, namun dapat berlanjut pada masa koas, residen, dan kemudian dalam kehidupan praktik dokter. Perkiraan prevalensi gangguan emosi yang ditemukan dalam berbagai penelitian terhadap mahasiswa kedokteran lebih tinggi dibandingkan pada populasi umum. Penting bagi pendidik kedokteran untuk mengetahui prevalensi dan tingkat stres di kalangan mahasiswa kedokteran, yang tidak hanya memengaruhi kesehatan mereka tetapi juga prestasi akademis mereka.

Stres adalah faktor umum yang sangat mengurangi semangat individu. Stress berkembang ketika seseorang tidak dapat menangani perasaan lahir dan batinnya. Stres yang menjadi kronis atau melebihi tingkat tertentu akan mempengaruhi kesehatan mental seseorang dan dapat menyebabkan berbagai gangguan psikologis, seperti depresi. Depresi adalah penyakit global yang ditandai dengan perasaan sedih dan ketidakmampuan untuk merasa bahagia atau puas. Saat ini, penyakit ini merupakan kelainan umum yang semakin meningkat dari hari ke hari.

Stress menyebabkan penurunan energi, kesulitan berpikir, berkonsentrasi, dan mengambil keputusan. Mahasiswa merupakan pilar masa depan dalam membangun masyarakat terpelajar. Bagi mereka, prestasi akademis merupakan tujuan hidup yang besar dan dapat sangat terpengaruh jika siswa menjadi korban stress. Ada beberapa alasan untuk penyebab stress di masa perkuliahan: masalah keluarga, paparan gaya hidup baru di perguruan tinggi, materi yang sulit, nilai akademis yang buruk, favoritisme dari guru, dan lain sebagainya. Stres yang tiada henti atau tekanan akademis dalam studi juga bisa menjadi alasan utama yang menyebabkan depresi pada mahasiswa. Terdapat tingginya kejadian depresi di negara-negara berkembang, dan rendahnya tingkat pengetahuan kesehatan mental telah diteorikan sebagai salah satu penyebab utama meningkatnya angka penyakit mental.

Beberapa peneliti telah mempelajari elemen stres dan depresi dari perspektif kinerja dan melaporkan bahwa stres dan depresi berdampak negatif terhadap kinerja akademik mahasiswa, yang pada akhirnya juga akan berpengaruh terhadap luaran pembelajaran mereka yang dinilai dengan prestasi belajar. Namun, Aafreen dkk. melaporkan hasil yang bertentangan dan menyatakan bahwa stres mempertajam pikiran dan refleksi individu serta memungkinkan pekerja untuk bekerja lebih baik. Literatur saat ini memberikan hasil yang beragam mengenai hubungan antara stres dan prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyelidiki mengenai pengaruh stres terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini penting karena akan meneliti mengenai berapa prevalensi stress di kalangan mahasiswa kedokteran, dan seberapa parah tingkat stress yang dialami, apakah dominan stress ringan, stress sedang, atau stress berat. Kemudian akan dicari hubungan antara stress dengan prestasi belajar mahasiswa yang dinilai dengan IPK. Apabila nantinya ditemukan berhubungan, maka dapat dijadikan suatu dasar teori untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai stress dan performa akademik, maupun sebagai landasan bagi institusi untuk membuat kebijakan yang berguna untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Salah satunya adalah dengan skrining gangguan stress pada mahasiswa, dan menciptakan situasi belajar yang tidak terlalu

menekan mahasiswa, untuk mendiagnosis dini dan mencegah stress di kalangan mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara pada bulan Januari-Mei 2022. Kriteria Inklusi adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 yang bersedia mengikuti penelitian ini yang dinyatakan dengan menandatangani informed consent. Subjek yang tidak mengisi kuisioner dengan lengkap dieksklusi. Variabel bebas adalah stress yang diukur dengan kuisioner *Perceives Stress Scale* (PSS). Variabel terikat adalah prestasi belajar yang diukur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner *Perceived Stress Scale* (PSS) yang berbahasa Indonesia. Kuisioner ini telah divalidasi sebelumnya oleh Prasetya dkk. Kuisioner PSS berbahasa Indonesia telah tervalidasi dengan nilai koefisien cronbach alpha sebesar 0,96.

Analisis data dilakukan menggunakan program *SPSS for Windows versi 21.0*. Uji univariat digunakan untuk menampilkan karakteristik sampel berupa usia dan jenis kelamin dalam frekuensi dan proporsi yang disajikan dalam tabel. Analisis bivariat dilakukan dengan uji chi-square untuk mencari hubungan stress dengan prestasi belajar mahasiswa kedokteran. Nilai  $p < 0,05$  menyatakan data signifikan secara statistik.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-Laki	59	28,6
Perempuan	147	71,4
Usia (tahun)		
18-20	173	84,0
21-27	33	16,0

### Tingkat Stres Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021

Tingkat stress responden ditampilkan pada Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 mengalami stress sedang yaitu sebanyak 145 orang (70,4%).

**Tabel 2. Tingkat Stres Responden**

Stres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	49	23,8
Sedang	145	70,4
Berat	12	5,8

### Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021

Indeks prestasi belajar responden ditampilkan pada Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 memiliki IPK tinggi atau 3 keatas (lebih dari 75% skor maksimal), yaitu sebanyak 149 orang (72,3%).

**Tabel 3. Indeks Prestasi Belajar Responden**

IPK	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah (< 3)	57	27,7
Tinggi (≥ 3)	149	72,3

### Hubungan Stress dengan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021

Hubungan stress dengan indeks prestasi belajar dinilai dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan stress dengan IPK dikarenakan nilai  $p < 0,05$ . Pada mahasiswa yang memiliki IPK stress ringan, hanya sebanyak 7 orang (14,3%) yang memiliki IPK rendah, sedangkan pada mahasiswa yang mengalami stress sedang, sebanyak 44 orang (33,1%) memiliki IPK rendah. Pada mahasiswa yang mengalami stress berat, sebanyak 6 orang (50%) memiliki IPK rendah.

**Tabel 4. Hubungan Stress dengan Indeks Prestasi Belajar**

Tingkat Stres	IPK		Nilai p
	Rendah (<3)	Tinggi (≥ 3)	
Stress Ringan	7 (14,3)	42 (85,7)	0,013
Stress Sedang	44 (33,1)	97 (66,9)	
Stress Berat	6 (50,0)	6 (50,0)	

## PEMBAHASAN

Responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 pada penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 147 orang (71,4%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helmahani dan Biromo tahun 2022 pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017 sebanyak 40 sampel, dengan hasil sebanyak 30 orang (75%) mahasiswa kedokteran berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan pada 80 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Al-Azhar Mataram juga menyatakan mahasiswa kedokteran didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 42 orang (52,3%). Hasil penelitian ini yang didukung oleh penelitian-penelitian lainnya menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran di berbagai wilayah di Indonesia rata-rata didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

Responden pada penelitian ini didominasi oleh usia 18-20 tahun. Pada penelitian oleh di Universitas Al-Azhar Mataram, mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2020-2022 didominasi oleh usia 20-22 tahun. Pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017, usia terbanyak adalah 20 tahun sebanyak 20 orang (50%). Perbedaan usia ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat semester responden tiap penelitian.

Penelitian ini menunjukkan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 kebanyakan mengalami stress sedang yaitu sebesar 70,4%. Hasil ini masih serupa dengan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017 yang menunjukkan dari total 40 responden, sebanyak 21 orang mahasiswa kedokteran mengalami stress berat sedangkan 19 orang lainnya mengalami stress ringan hingga sedang. Penelitian oleh Ananda pada 98 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2016 melaporkan sebanyak 86,7% mengalami stress sedang dan 12,2% mengalami stress berat. Hasil serupa didapatkan di Universitas Al-Azhar Mataram dengan mayoritas dari 40 mahasiswa kedokteran mengalami stress sedang dan berat. Pada penelitian terhadap 76 sampel mahasiswa di Universitas Hasanuddin, sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran mengalami stress sedang hingga sangat berat.

Hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian lainnya menunjukkan tingkat stress di kalangan mahasiswa kedokteran cukup tinggi. Tingginya tingkat stress di kalangan mahasiswa kedokteran

ini dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti materi kedokteran yang sulit, tingginya harapan orang tua maupun keluarga lainnya akan anaknya yang bersekolah di fakultas kedokteran, frekuensi ujian akademik yang sering, dan sistem dropout yang ketat.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 memiliki  $IPK \geq 3$ , yaitu sebesar 72,3%. Hasil ini sesuai dengan penelitian pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2017 yang menunjukkan lebih dari setengah responden memiliki hasil belajar yang baik. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian oleh Ananda pada 98 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2016 yang melaporkan sebanyak 78,6% mahasiswa kedokteran memiliki  $IPK$  sangat memuaskan dan sisa 21,4% lainnya memiliki  $IPK$  di bawah 3.17 Pada penelitian terhadap 76 mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, sebagian besar mahasiswa kedokteran memiliki indeks prestasi belajar yang sangat memuaskan dan pujian. Hasil penelitian ini dan penelitian-penelitian lainnya menunjukkan indeks prestasi belajar di kalangan mahasiswa kedokteran cukup baik. Hal ini kemungkinan disebabkan karena mahasiswa kedokteran memiliki kemampuan intelektual awal yang cukup tinggi untuk bisa masuk fakultas kedokteran.

Penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara stress dengan indeks prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Helmahani dan Biromo di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, penelitian oleh Ananda di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, penelitian oleh Putra di Universitas Mataram, dan Feriyanto di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang menyatakan terdapat hubungan antara stress dengan  $IPK$ .

Penelitian ini berbeda dengan studi oleh Fetyah di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dengan 76 sampel dan Jha dkk. di India dengan 150 sampel yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara stress dengan indeks prestasi belajar mahasiswa kedokteran. Perbedaan hasil ini dapat diakibatkan oleh perbedaan angkatan yang dijadikan responden. Penelitian oleh Jha dkk dilakukan pada mahasiswa semester pertama, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat atas yang cenderung memiliki tingkat stress yang lebih tinggi karena sedang mengerjakan skripsi. Selain itu, penelitian ini memiliki jumlah sampel yang lebih banyak dibanding penelitian-penelitian lainnya.

Teori yang dapat menjelaskan mengapa stress berpengaruh terhadap prestasi akademik antara lain karena stress dapat menyebabkan perasaan tidak menyenangkan yang membuat siswa jadi tidak berkonsentrasi atau tidak focus saat menyimak Pelajaran di kelas atau saat belajar mandiri. Mahasiswa juga bisa mencari pelampiasan lain seperti pergi jalan-jalan, ke klub malam, makan, atau tidur dan bukannya belajar saat stress. Selain itu, stress juga dapat memicu penyakit fisik seperti gangguan asam lambung, mual, dan insomnia yang akan mengganggu proses belajar. Stress yang tidak dapat dikendalikan dapat menyebabkan gangguan kesehatan dan perubahan perilaku serta emosional yang dapat mengganggu proses belajar dari individu yang mengalaminya. Semakin berat dan/atau semakin lama dari stress tersebut berlangsung maka semakin terganggu pula kemampuan individu untuk belajar. Bila kondisi tersebut dibiarkan berlanjut, maka prestasi akademiknya akan mengalami penurunan.

Teori stress dikemukakan pada tahun 1966 oleh psikolog Richard Lazarus dalam Psychological Stress and Coping Process. Menurut teori ini, penilaian dan penanggulangan adalah dua konsep yang penting dalam teori stress psikologis. Keduanya saling terkait. Menurut teori tersebut, stress adalah kesenjangan antara ketentuan yang diberikan pada individu dan penanggulangannya. Sejak pertama kali diperkenalkan sebagai teori yang komprehensif, beberapa modifikasi telah terjadi. Adaptasi terbaru menyatakan bahwa stress tidak didefinisikan sebagai hasutan atau respons psikologis, perilaku, atau subjektif tertentu. Sebaliknya, stress dipandang sebagai hubungan antara individu dan lingkungannya. Individu menilai lingkungan sebagai hal yang penting bagi kesejahteraan mereka dan berusaha mengatasi tuntutan dan tantangan yang berlebihan. Penilaian kognitif adalah model yang didasarkan pada gagasan bahwa



stres dan proses emosional lainnya bergantung pada harapan seseorang mengenai signifikansi dan hasil dari suatu peristiwa, pertemuan, atau fungsi. Hal ini menjelaskan mengapa terdapat perbedaan dalam intensitas, durasi, dan kualitas emosi yang ditimbulkan seseorang dalam menanggapi lingkungan, yang secara obyektif adalah sama untuk semua orang. Penilaian ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tujuan, nilai, motivasi seseorang, dll., dan dibagi menjadi penilaian primer dan sekunder, pola spesifik yang menyebabkan berbagai jenis stres. Di sisi lain, coping didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk meminimalkan, menoleransi, atau menguasai tuntutan internal dan eksternal yang dibebankan padanya, sebuah konsep yang terkait erat dengan penilaian kognitif dan, oleh karena itu, dengan lingkungan orang yang relevan dengan stres.

Individu mengalami perubahan mental dan fisiologis yang berbeda ketika menghadapi tekanan, seperti stres. Perasaan stres tersebut dapat disebabkan oleh faktor lingkungan luar maupun emosi subyektif individu, bahkan dapat menimbulkan gangguan psikologis seperti kecemasan dan depresi. Stres yang berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan. Dampak negatif khususnya terlihat pada mahasiswa karena tingginya tingkat stres yang mereka alami, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengatasi stres. Salah satu metodenya adalah mencoba menentukan penyebab stress, yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya untuk meneliti penyebab stress mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara.

Berdasarkan temuan penelitian ini, tingginya tingkat stress di kalangan mahasiswa harus menjadi perhatian departemen terkait. Untuk mencegah stress pada mahasiswa, departemen terkait harus melakukan perbaikan pada lingkungan belajar dan kehidupan mahasiswa, mencoba mengurangi timbulnya peristiwa kehidupan negatif, memberikan dukungan sosial yang memadai bagi mahasiswa, dan meningkatkan kapasitas kognitif dan coping untuk meningkatkan kualitas mental mereka. Stres dan depresi dapat dikelola dengan terapi yang baik, arahan guru, dan dukungan keluarga. Hasil penelitian ini memberikan kesempatan bagi institusi akademis untuk mengatasi kesejahteraan dan kebutuhan psikologis siswa. Layanan dukungan kesejahteraan emosional bagi mahasiswa di institusi-institusi pendidikan tinggi di Indonesia masih kurang di banyak institusi-institusi tersebut, sehingga memberikan prioritas rendah pada kebutuhan psikologis para mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, inisiatif yang secara konsisten memantau dan meningkatkan kesehatan mental anak-anak sangatlah penting. Selain itu, perawatan pengurangan stres seperti *biofeedback*, yoga, pelatihan keterampilan hidup, meditasi kesadaran, dan psikoterapi telah terbukti bermanfaat di kalangan siswa. Para profesional di sektor ini akan mampu mengadaptasi intervensi untuk siswa dengan memahami sumber-sumber dari berbagai bidang. Klinik konseling dapat didirikan di perguruan tinggi untuk mendidik siswa tentang stres dan kesedihan. Konselor harus menanamkan pada siswa pentingnya perilaku positif dan pengambilan keputusan. Pengelola sekolah atau kampus hendaknya berupaya menciptakan suasana yang baik dan aman. Selain itu, dosen harus memikul tanggung jawab untuk membantu dan membimbing mahasiswa yang sedih, karena hal ini akan membantu pembelajaran dan kinerja mereka. Dukungan dari anggota keluarga mungkin juga dapat membantu mahasiswa dalam melewati masa-masa sulit.

Kelemahan penelitian adalah hanya menginklusi responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara dari angkatan 2021, sehingga hasil dapat berbeda pada mahasiswa semester lainnya. Sebagai contoh, mahasiswa tingkat akhir dapat mengalami tingkat stress yang lebih tinggi karena tuntutan kelulusan. Selain itu, pemeriksaan tingkat stress dilakukan dengan kuisioner dan bukan diagnosis oleh dokter spesialis kejiwaan, sehingga keasliannya bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab kuisioner. Kuisioner yang digunakan hanya menilai keadaan stress dalam sebulan terakhir, padahal bisa saja stress yang dialami mahasiswa yang menyebabkan anjloknya IPK terjadi di luar periode yang ditanyakan di kuisioner, maupun mahasiswa baru mengalami stressor setelah ujian akademis yang menentukan IPK telah selesai.

Terakhir, masih ada variabel-variabel perancu dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa namun belum diteliti seperti kemampuan intelektual, kesehatan, motivasi belajar, minat, bakat, dan psikososial.

## KESIMPULAN

Mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2021 mengalami stress sedang yaitu sebanyak 145 orang (70,4%) dan memiliki IPK  $\geq 3$  yaitu sebanyak 149 orang (72,3%). Terdapat hubungan antara stres dengan indeks prestasi belajar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021 ( $p=0,013$ ). Sebaiknya dilakukan pemeriksaan psikiatri ke mahasiswa fakultas kedokteran yang mengalami stress untuk mencegah penurunan prestasi belajar. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada angkatan yang berbeda untuk melihat pengaruh perbedaan semester pada tingkat stress dan IPK.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukannya dalam pembuatan skripsi ini, sehingga akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat waktu dan dipublikasikan dalam bentuk jurnal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas J, Alturki U, Habib M, Aldraiweesh A, Al-Rahmi WM. Factors affecting students in the selection of country for higher education: a comparative analysis of international students in Germany and the UK. *Sustainability*. 2021;131:1–17. 10.3390/su131810065
- Abbas J, Kumari K, Al-Rahmi WM. Quality management system in higher education institutions and its impact on students' employability with the mediating effect of industry–academia collaboration. *J Econ Adm Sci*. 2021;12:371–84. 10.1108/JEAS-07-2021-0135
- Abbas J, Muzaffar A, Mahmood HK, Ramzan MA, Rizvi SS, ul H. Impact of technology on performance of employees (a case study on Allied Bank Ltd, Pakistan). *World Appl Sci J*. 2014;29:271–6. 10.5829/idosi.wasj.2014.29.02.1897
- Aafreen MM, Priya VV, Gayathri R. Effect of stress on academic performance of students in different streams. *Drug Invent Today*. 2018;10:5
- Aamir A, Jan SU, Qadus A, Nassani AA, Haffar M. Impact of knowledge sharing on sustainable performance: mediating role of employee's ambidexterity. *Sustainability*. 2021;13:12788. 10.3390/su132212788
- Akinola M, Kapadia C, Lu JG, Mason MF. Incorporating physiology into creativity research and practice: the effects of bodily stress responses on creativity in organizations. *Acad Manag Perspect*. 2019;33:163–84. 10.5465/amp.2017.0094
- Aldieri L, Bruno B, Vinci CP. A multi-dimensional approach to happiness and innovation. *Appl Econ*. 2021;53:1300–10. 10.1080/00036846.2020.1828807
- Álvarez-Huerta P, Muela A, Larrea I. Student engagement and creative confidence beliefs in higher education. *Think Ski Creat*. 2021;40:100821. 10.1016/j.tsc.2021.100821
- Ananda OT, Gusyaliza R, Pertiwi D. Hubungan Derajat Kerentanan Stres dan Prestasi Akademik Mahasiswa Indkos FK Unand Angkatan 2016. *J Kesehat Andalas*. 2018;7(3):375. doi:10.25077/jka.v7i3.889
- Bisson KH. The Effect of anxiety and depression on college students' academic performance: exploring social support as a moderator. *Electron Theses Diss*. 2017;77:1–7

- Chandra, K., Manoppo, F. P., & Mewo, Y. M. Peran Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*. 2023;4(2):115–123. <https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44856>
- Fetyah, Jovia Denica Ade. Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Indeks Prestasi Akademik Mahasiswa Angkatan 2018 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Skripsi thesis, Universitas Hasanuddin. 2021.
- Helmahani MA, Biromo AR. Hubungan Tingkat Stres Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2017. *Ebers Papyrus*. 2022;28(2):31-40.
- Jha, Santosh & Kudachi, S & Goudar, Perceived Stress And Academic Performance Among Medical Students-A Cross Sectional Study. 2018.
- Likisa KD. Challenges and prospects of competency-based education: The case of adama science and technology university alumni students and hawas TVET college, adama, ethiopia. *Competency-Based Educ*. 2018;1163–9. 10.1002/cbe2.1163
- Mahmood HK, Hashmi MS, Shoaib DM, Danish R, Abbas J. Impact of TQM practices on motivation of teachers in secondary schools empirical evidence from Pakistan. *J Basic Appl Sci Res*. 2014;4:1–8.
- Makarim AA, Syuhada I, Hidayati S, Dahlia Y. Hubungan Tingkat Stres Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar Mataram. 05(01):1-8.
- Pascoe MC, Hetrick SE, Parker AG. The impact of stress on students in secondary school and higher education. *Int J Adolesc Youth*. 2020;25:104–12. 10.1080/02673843.2019.1596823
- Schimelfening N. Causes and Risk Factors of Depression. *Verywellmind*. 2020;18:1–9
- Wang C, Wen W, Zhang H, Ni J, Jiang J, Cheng Y, et al.. Anxiety, depression, and stress prevalence among college students during the COVID-19 pandemic: a systematic review and meta-analysis. *J Am Coll Health*. 2021;1–8. 10.1080/07448481.2021.1960849
- WHO . Depression. World Health Organ. Available online at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/depression>. 2021